

## PENGARUH KECERDASAN INTELEKTUAL TERHADAP PRESTASI BELAJAR EKONOMI SISWA DI KELAS XI SMA SWASTA HARAPAN POKENJIOR

Oleh

Siti Aminah Siregar, Pendidikan Ekonomi/Akuntansi , Fakultas IPS dan Bahasa  
Institut Pendidikan Tapanuli Selatan

### *Abstract*

*The aim of this study is to know whether there is a significant influence of intelligence and students' economic achievement at the eleventh grade students of SMA Swasta Harapan Pokenjior. The research was conducted by applying descriptive quantitative (correlational design) with 42 students as the sample and they were taken by using total sampling technique. Questionnaire and documentation were used in collecting the data. Based on descriptive analysis, it was found: (a) the average of intelligence was 2.85 (good category) and (b) the average of students' economic achievement was 76.88 (good category). Furthermore, based on inferential statistic by using partial  $t_{test}$ , the result showed  $t_{table}$  was less than  $t_{calculated}$  ( $1.68 < 2.164$ ). It means, there is a significant influence of intelligence and students' economic achievement at the eleventh grade students of SMA Swasta Harapan Pokenjior*

**Keywords:** *intelligence, students' economic achievement*

### A. PENDAHULUAN

Kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok dalam keseluruhan proses pendidikan. Hal ini mengandung arti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung pada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa. Dalam proses belajar siswa, intelegensi itu sangat diperlukan. IQ tidak dapat berfungsi dengan baik tanpa partisipasi penghayatan siswa terhadap mata pelajaran yang disampaikan di sekolah. Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti, prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi disekolah yang didatangi masih berada dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) dengan nilai 75 dan dari observasi tersebut dapat dilihat bahwa mata pelajaran ekonomi masih sulit, dengan jumlah siswa sebanyak 42 siswa.

1. Beberapa indikasi kemungkinan penyebab nilai siswa itu rendah yaitu sikap siswa itu sendiri, intelegensi siswa yang kurang dalam menanggapi pelajaran, minat siswa dalam dalam proses belajar, waktu dan

kesempatan yang dimiliki siswa berbeda sehingga akan mempengaruhi terhadap kemampuan peserta didik, keluarga merupakan unit terkecil didalam berbangsa dan bernegara, namun sangat menentukan akan prestasi belajar anak. Sebab didalam keluarga anak dibesarkan, diberi nasehat, dan bimbingan serta didikan orang tuanya, ruang kelas yaitu ruang kelas gemuk dengan 40 s/d 50 siswa ada didalamnya akan berpengaruh terhadap ketentraman kelas, sudah dapat dipastikan bahwa kelas tersebut akan jadi rebut, dan tidak semua siswa terpantau dan terkontrol guru dalam proses belajar mengajar. Dan upaya peneliti untuk meningkatkan prestasi belajar siswa yaitu dengan guru lebih melibatkan diri kesiswa karena itu akan memberi pengaruh yang besar terhadap proses dan prestasi belajar peserta didik. Karena proses pembelajaran ditentukan oleh peranan guru. Peran guru yang paling dominan adalah sabagi designer, implementator, fasilitator, pengelola kelas, demonstrator, mediatator, dan evaluator. prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi yang diukur melalui besarnya nilai

rata-rata raport siswa yang diperoleh dari sekolah yang bersangkutan disemester ganjil. **Hakikat Prestasi Belajar Siswa**

Belajar merupakan hal yang selalu dilakukan oleh setiap manusia, dimana melalui proses belajar inilah akan menambah ilmu pengetahuan seseorang yang diperoleh dari pengalaman dengan lingkungannya, proses perubahan dalam diri seseorang. Apabila tidak terjadi perubahan dalam diri seseorang setelah belajar, maka tidaklah dikatakan bahwa telah berlangsung proses belajar padanya. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk yang relative permanen, seperti perubahan dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak biasa menjadi biasa. Prestasi belajar adalah hasil belajar yang dicapai siswa setelah melakukan kegiatan belajar atau mempelajari sesuatu yang ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan guru.

Menurut Arifin (2014:12) “Prestasi belajar merupakan indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang dikuasi peserta didik.” Sedangkan menurut Djamarah (dalam Rosnida 2018:9) “Prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar.

Dari pendapat di atas maka penulis menyimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil belajar yang dicapai siswa ketika mengikuti dan mengerjakan tugas dan kegiatan pembelajaran disekolah berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri siswa, prestasi belajar juga merupakan tingkat keberhasilan yang dicapai siswa sebagai cerminan tingkat kemampuan dan penguasaan materi siswa yang mencakup bidang kognitif dalam belajar yang dapat dilihat dari hasil nilai yang dinyatakan dalam bentuk huruf dan angka.

#### **a. Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar**

##### **a) Faktor Kecerdasan**

Kecerdasan merupakan salah satu faktor pendukung dalam mencapai prestasi belajar yang baik menurut Susanto (2013:15)

“Kecerdasan siswa sangat membantu pengajar untuk menentukan apakah siswa itu mampu mengikuti pelajaran yang diberikan meskipun tidak akan terlepas dari faktor lainnya.” menurut Tu”u (dalam Dewi 2018) menyatakan tinggi rendahnya kecerdasan yang dimiliki peserta didik sangat menentukan keberhasilannya mencapai prestasi belajar termasuk prestasi-prestasi lain yang ada pada dirinya.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan akan kemampuan intelegensi siswa yang mempengaruhi terhadap cepat dan lambatnya penerimaan informasi dalam mengikuti proses pembelajaran yang diberikan oleh guru. Selain itu kecerdasan atau intelegensi itu merupakan kemampuan yang dibawa sejak lahir, yang memungkinkan seseorang berbuat sesuatu dengan cara yang tertentu.

##### **b) Faktor Bakat**

Jika bahan pelajaran yang dipelajari siswa sesuai dengan bakatnya, maka hasil belajarnya akan lebih baik karena siswa merasa senang untuk mempelajarinya sehingga akan lebih giat dalam belajar. Sedangkan menurut Dalyono (2015:56) “Bakat juga besar pengaruhnya dalam menentukan keberhasilan belajar. Menurut Tu”u (dalam Dewi 2018) “Bakat-bakat yang dimiliki siswa apabila diberi kesempatan untuk dikembangkan dalam pembelajaran akan dapat mencapai prestasi belajar yang diharapkan.”

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki siswa yang masih perlu dikembangkan dan dilatih untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang sehingga dapat mencapai keberhasilan prestasi belajar yang diharapkan.

##### **c) Faktor Minat dan Perhatian Orang Tua**

Minat juga mempunyai pengaruh yang besar terhadap belajar bila pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, maka tidak akan ada daya Tarik untuk siswa belajar dengan sungguh-sungguh. Sedangkan menurut Slameto (2015:180) “Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. menurut Dalyono (2015:56) “Minat dapat timbul karena

daya Tarik dari luar dan juga datang dari hati sanubari.”

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa minat merupakan kecenderungan jiwa seseorang terhadap suatu objek, biasanya disertai dengan perasaan senang rasa lebih suka dan rasa ketertarikan karena merasa ada kepentingan dengan sesuatu tersebut tanpa ada yang menyuruh.

#### **d) Faktor Cara Belajar**

Keberhasilan belajar siswa dipengaruhi oleh cara belajar peserta didik. Menurut Dalyono (2015:57) “Cara belajar seseorang juga mempengaruhi pencapaian prestasi belajarnya. Menurut Nurmayani (2016:22) ”Cara belajar adalah kombinasi dari cara seseorang dalam menyerap informasi, dan mengelola informasi tersebut menjadi bermakna.”

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa cara belajar merupakan faktor yang sangat penting dalam mencapai prestasi belajar yang diharapkan siswa, dengan memperhatikan cara yang benar dan tidak merugikan siswa itu sendiri.

#### **e) Faktor Motif**

Menurut Slameto (2015:58) “Motif yang kuat sangatlah perlu dalam belajar, didalam membentuk motif yang kuat itu dapat dilaksanakan dengan adanya latihan-latihan/kebiasaan-kebiasaan dan pengaruh lingkungan yang memperkuat jadi latihan/kebiasaan yang kuat itu sangat penting dalam belajar.” Sedangkan menurut Purwanto (2010:71) “Motif menunjukkan suatu dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang yang menyebabkan orang tersebut mau bertindak melakukan sesuatu.”

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa motif merupakan daya penggerak/dorongan setiap usaha serta kegiatan siswa untuk mencapai tujuan yang diinginkan dan dapat dilaksanakan dengan adanya latihan-latihan/kebiasaan-kebiasaan.

#### **f) Faktor Lingkungan Keluarga**

Keluarga memiliki peran penting atas pengajaran dan merupakan salah satu potensi yang besar dan positif memberi pengaruh

kepada potensi peserta didik. Menurut Sedangkan menurut Chasiyah (dalam Mawarsih,dkk (2011:76) “ Fungsi dasar keluarga adalah memberikan rasa memiliki rasa aman, kasih sayang dan mengembangkan lingkungan yang baik diantara anggota keluarga.” Slameto (2015:58) “Keluarga adalah lembaga pendidikan pertama dan utama. Keluarga yang sangat besar artinya untuk pendidikan dalam ukuran kecil yaitu pendidikan anak dalam keluarga. Jadi, cara orang tua mendidik anak-anaknya akan berpengaruh terhadap belajarnya.”

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga memiliki peran penting dalam pendidikan anak, karena keluarga adalah terutama orang tua adalah lingkungan serta orang yang pertama kali dikenal oleh anak, sehingga pendidikan dasar merupakan tanggung jawab orang tua.

## **2. Kecerdasan Intelektual**

Dalam kamus besar bahasa Indonesia intelektual berarti cerdas, berakal, dan berfikir jernih berdasarkan ilmu pengetahuan (Depdikbud, 2000:22), dalam kehidupan sehari-hari orang bekerja, berfikir menggunakan fikiran intelektualnya. Cepat tidaknya dan terpecahkan atau tidaknya suatu masalah tergantung pada kemampuan integensinya. Dilihat dari intelektualnya kita dapat mengatakan cerdas, berakal dan berfikir jernih berdasarkan ilmu pengetahuan yang mempunyai kecerdasan tinggi terutama yang menyangkut pemikiran dan pemahaman. Menurut Robin dan Judge (dalam Dwijayanti, 2009:57) menyatakan bahwa kecerdasan intelektual adalah kemampuan yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktivitas mental, berfikir, menalar, dan memecahkan masalah.

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan, bahwa kemampuan intelektual adalah kecakapan anak didik dapat diperhatikan dari cara hidup dan berinteraksi dalam lingkungannya. untuk itu ia memerlukan kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan demi kelestarian pertumbuhannya tetapi juga untuk perkembangan pribadinya.

### a) Tes Kemampuan Pengamatan atau Kata-kata

Tes bertujuan untuk mengukur kecakapan dan kemampuan bahasa seseorang baik lisan maupun tulisan, dan juga untuk mengukur sejauh mana seseorang bisa memahami mengenai perihal yang dibicarakan. Baradja (2005:190) menyatakan “Tes kemampuan pengamatan dan kata-kata adalah kemampuan menggunakan sistem bahasa manusia untuk berkomunikasi, kemampuan ini meliputi kemampuan mendengar, bercakap, membaca dan menulis.”

Menurut pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan tes kemampuan pengamatan adalah pengamatan untuk berfikir dengan kata-kata dan menggunakan bahasa untuk mengungkapkan makna yang terkait dengan lisan maupun tulisan.

### b) Tes Kemampuan Bilangan atau Numeric

Kemampuan bilangan atau numeric merupakan kecerdasan logika matematika memungkinkan seseorang untuk melakukan perhitungan, pengukuran, pemikiran induktif dan deduktif serta mengenali pola-pola abstrak. Sari (2019:4) menyatakan tes kemampuan bilangan atau numeric yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan seseorang dalam berhitung dengan benar dalam waktu yang terbatas, yaitu meliputi perhitungan estimasi, interpretasi data, logika matematika serta barisan dan deret.

Menurut para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan bilangan atau numeric adalah kemampuan yang menggunakan logika, penggunaan akal untuk menjalankan operasi matematis untuk memperlihatkan minat yang besar terhadap kegiatan eksplorasi.

### c) Tes Kemampuan Ruang dan Tempat (Spasial)

Kemampuan ruang atau tempat merupakan kecerdasan untuk meliputi kemampuan menciptakan, memahami, dan mengapresiasi informasi berupa gambar, bentuk, arah dan warna. Menurut Sarwono (2013:93) “kemampuan ruang dan tempat yaitu

terkait dengan kemampuan yang tinggi dalam mengambil keputusan dalam bidang penglihatan dan ruang.

### d) Tes Penalaran dan Kreatifitas

Penalaran atau kreatifitas merupakan salah satu fasilitas bagi setiap orang untuk dapat mengembangkan kreatifitas dilingkup perwujudan analisis, ide dan berbagai gagasan dilingkungannya. Menurut Baradja (2005:196) “Tes penalaran dan kreatifitas merupakan suatu kemampuan menciptakan atau mengkombinasikan sesuatu yang baru yaitu seseorang dalam perkembangannya menggunakan daya cipta sebagai hasil kreatifitas yang diperoleh dari potensi dasar yang dimiliki anak tersebut.

## B. METODOLOGI

Tempat penelitian direncanakan disekolah menengah pertama SMA Swasta Harapan Pokenjior yang dipimpin oleh Alpiner Ritonga, S.pd dan yang menjadi tenaga pengajar mata pelajaran ekonomi Ida Saktiana Nasution S.pd. adapun alasan peneliti memilih lokasi tersebut karena sepengetahuan penulis belum pernah dilakukan penelitian tentang pengaruh kecerdasan intelektual terhadap prestasi belajar ekonomi siswa di kelas XI SMA Swasta Harapan Pokenjior. Waktu penelitian ini direncanakan terhitung kurang lebih 3 bulan mulai dari September s.d November 2019.

Dalam melakukan sebuah penelitian memerlukan suatu pendekatan atau metode penelitian. Metode adalah suatu cara yang digunakan dalam mencapai suatu tujuan. Metode penelitian juga suatu hal yang begitu penting di dalam penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Nizar (2016:54) “Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang”. Tujuannya dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, aktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta pengaruh antara fenomena yang diselidiki. Selanjutnya menurut Sugiyono

(2010:23) “Penelitian deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta, atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu”.

Dengan demikian metode deskriptif pada penelitian ini dimaksudkan untuk menggambarkan dan mengetahui pengaruh kecerdasan intelektual IQ (variabel X) dan prestasi belajar ekonomi siswa (variabel Y).

Populasi sangatlah penting karena merupakan objek yang diperlukan untuk memecahkan masalah sehingga tujuan penelitian dapat tercapai. Nizar (2016: 46) menyatakan bahwa, “ Populasi adalah serumpun atau sekelompok objek yang menjadi sasaran penelitian”. Populasi penelitian adalah seluruh Siswa Kelas XI SMA Swasta Harapan Pokenjior dengan jumlah populasi 42 orang.

Sampel adalah sebagian dari populasi yang dipandang dapat mewakili populasi untuk dijadikan sebagai sumber data dalam suatu penelitian. Penelitian ilmiah boleh dikatakan hampir selalu dilakukan terhadap sebagian saja dari hal-hal yang sebenarnya akan diteliti. Bungin (2013:103) Menyatakan bahwa, “ Sampel yang dimaksud adalah untuk mewakili seluruh populasi”. Berdasarkan dari beberapa teknik pengambilan sampel di atas, peneliti memilih satu diantaranya, dimana dalam hal ini peneliti memilih semua yang menjadi populasi sebagai sampelnya yang menggunakan teknik *sampel jenuh* atau *sampel total*. Menurut Arikunto (2010:134), ”Apabila subjeknya kurang dari 100 maka lebih baik diambil semua. Tetapi, jika jumlah subjeknya besar, dapat diambil antar 10-15% atau 20-25% atau lebih. Dengan cara penambahan sampel secara keseluruhan dari jumlah populasi yang ada”.

Teknik pengumpulan data adalah teknik atau cara yang dilakukan peneliti dalam pengumpulan data yang diperolehnya sehingga dalam proses pengumpulan data tersebut menjadi lebih mudah dan terarah, dan teknik pengumpulan data yang digunakan

peneliti adalah angket dan dokumentasi.

### C. Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap kecerdasan intelektual diperoleh nilai rata-rata 2,85. Maka dapat disimpulkan penggunaan kecerdasan intelektual berada diatas nilai tengah teoritisnya nilai rata-rata tersebut berada kategori “Baik”. Sedangkan prestasi belajar siswa di kelas XI SMA Swasta Harapan Pokenjior diperoleh nilai rata-rata 76,88 nilai rata-rata tersebut berada kategori “Baik”. Artinya prestasi belajar siswa sudah baik. Sedangkan nilai yang diperoleh siswa terendah adalah 70 sampai nilai tertinggi 90. Dari perhitungan yang dilakukan diperoleh  $t_{hitung} = 2,164$ . Dengan membandingkan antara  $t_{hitung}$  terlihat bahwa  $t_{hitung}$  lebih besar dari pada  $t_{tabel}$  ( $2,164 > 1,68$ ). Berdasarkan hasil konsultasi nilai tersebut maka hipotesis alternatif yang dirumuskan dalam penelitian dapat diterima atau disetujui kebenarannya. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara kecerdasan intelektual terhadap prestasi belajar ekonomi siswa di kelas XI SMA Swasta Harapan Pokenjior. Jadi dapat dikatakan bahwa ketika siswa memiliki tingkat kecerdasan intelektual (IQ) yang tinggi maka akan meningkatkan prestasi belajarnya.

### D. Pembahasan

Dari perhitungan yang dilakukan diperoleh  $t_{hitung} = 2,164$ . Dengan membandingkan antara  $t_{hitung}$  terlihat bahwa  $t_{hitung}$  lebih besar dari pada  $t_{tabel}$  ( $2,164 > 1,68$ ). Berdasarkan hasil konsultasi nilai tersebut maka hipotesis alternatif yang dirumuskan dalam penelitian dapat diterima atau disetujui kebenarannya. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara kecerdasan intelektual terhadap prestasi belajar ekonomi siswa di kelas XI SMA Swasta Harapan Pokenjior. Jadi dapat dikatakan bahwa ketika siswa memiliki tingkat kecerdasan intelektual (IQ) yang tinggi maka akan meningkatkan prestasi belajarnya.

### E. IMPLIKASI PENELITIAN

Berdasarkan hasil kesimpulan diatas maka hasil penelitian ini mempunyai implikasi bahwa kecerdasan intelektual merupakan kemampuan yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktivitas mental berfikir, menalar dan memecahkan masalah. Dan kenyataannya dalam proses belajar mengajar disekolah sering ditemukan siswa yang tidak dapat meraih prestasi belajar yang setara dengan kemampuan intelegnsinya. Sehingga masih banyak prestasi belajar siswa yang rendah. Kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok dalam keseluruhan proses pendidikan dan adanya kerja sama antar semua pihak-pihak yang berkepentingan di dunia pendidikan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, khususnya antara orang tua, pihak sekolah, guru dan masyarakat, dengan menyelenggarakan pertemuan yang rutin dilakukan setiap periode tertentu dengan pihak yang berkaitan.

### F. DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung. CV. Pustaka Setia.
- Arifin, dan Zainal. 2014. *Evaluasi pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdikarya
- Baradja abubakar, 2005, *Psikologi Perkembangan Tahap-Tahap dan Aspek-Aspeknya*. Jakarta: studia press
- Bungin, Burhan. 2015. *Metodologi penelitian Sosial Dan Ekonomi*, Jakarta. Prenad media group
- Dalyono. 2015. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta. Rineka Cipta
- Dewi, Intan Kusuma. 2018. *Pengaruh perhatian orang tua terhadap prestasi belajar peserta didik SMP Negeri 120 Jakarta*. Dosen bina sarana Informatika Jakarta: Jurnal akrab Juara. Vol. 3, No. 1 Edisi Februari 2018 (157-174)
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2018. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Bumi Askara
- Dwijayanti, Pangestu. 2009. *Pengaruh Kecerdasan Intelektual. Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Sosial Terhadap Pemahaman Akuntansi*. Jakarta. Skripsi. Universital Pembangunan Nasional Veteran. Online
- Mawarsih, Siska Eko. *Susilaningi dan Nurhasan Hamidi*. 2013. *Pengaruh Perhatian Orang Tua Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA Jumapolo*. FKIP Universitas Sebelas Maret: JUPE UNS, Vol. 1. No 3 Hal 1/13.
- Nurmayani. 2016. *Pengaruh Gaya Belajar Vak Pada Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar IPA Fisika Siswa SMP Negeri 2 Narmada Tahun Ajaran 2015/2016*. Universitas Mataram. Jurnal Pendidikan Fisika dan Teknologi. Vol. 11. No. 1 hal 13-21.
- Nizar, Ahmad. 2016. *Metode penelitian pendidikan*. Bandung. Citra Pustaka Media
- Purwanto, Ngalim. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Selameto. 2015. *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta. Rineka Cipta
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Perkembangan di Sekolah Dasar*
- Sarwono, Sarlito. 2013. *Psikologi Remaja*. Jakarta :Rajawali Pers, 93
- Sari Erlina. 2019. *Pengaruh Kebiasaan Belajar dan Kecerdasan Intelektual (IQ) Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi di Kelas X SMA Negeri 7 Padangsidempuan*. Vol. 7 No. 1 Edisi Januari 2019